

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2010-2012

(Analysis of Influence Financial Performance to Share Price at Food and Beverage Company Listed In The IDX Period 2010-2012)

Firman Maulana

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: maulanayellow46@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Sampel yang digunakan berjumlah 12 perusahaan makanan dan minuman selama periode 2010-2012. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian *asosiatif kausal* menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2012 yang diperoleh dari situs resmi BEI. Teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS), harga saham

Abstract

The purpose of this study is to investigate and analyze the influence of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) on stock prices. The sample was 12 food and beverage companies during the period 2010-2012. Sampling using purposive sampling method. Research in this type of research is the study examines the effect of a causal associative Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) on stock prices. Sources of data used in this study is secondary data in the form of annual financial statements food and beverage companies listed on the Stock Exchange in the period 2010-2012 were obtained from the official website of the Stock Exchange. Analysis using multiple regression analysis. The results of this study indicate that the current ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Net Profit Margin (NPM) has a significant influence on stock prices. While variable Earning Per Share (EPS) has no effect on stock prices.

Keywords: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), and *Earning Per Share* (EPS), Share Price

Pendahuluan

Bursa efek atau pasar modal pada dasarnya adalah sama dengan pasar-pasar biasa yang berhubungan dengan penjualan dan pembelian, bedanya yang diperjualbelikan adalah saham. Perdagangan saham di Indonesia dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) berpusat di Jakarta yang belakangan ini pertumbuhannya sangat cepat, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya perusahaan yang

telah *go public* di Indonesia. Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk mempertemukan antara dua pihak yaitu pihak yang memerlukan dana dan pihak yang kelebihan dana atau biasa disebut investor. Perusahaan yang *go public* menerbitkan saham untuk pendanaan perusahaannya di pasar modal. Saham itu sendiri adalah tanda kepemilikan seseorang atau badan atas suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang diperoleh dari pembelian atau cara lain yang nantinya dapat memberikan hak atas deviden atau yang

lainnya sesuai dengan besar kecilnya investasi yang diberikan. Saham banyak dijadikan sebagai pilihan oleh investor untuk memperoleh laba atau *return* yang besar karena menurut mereka saham dapat memberikan keuntungan yang menarik. Keuntungan tersebut diperoleh dari pembagian dividen dan kenaikan harga saham. Naik dan turunnya harga saham lebih dijadikan perhatian oleh para investor untuk berinvestasi daripada mengharapkan pembagian dividen yang dilakukan secara berkala.

Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan yang terjadi di bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun. Saham yang memiliki kinerja yang baik meskipun harganya menurun keras karena keadaan pasar yang buruk tidak akan sampai hilang jika kepercayaan pemodal pulih. Apabila siklus ekonomi mulai membaik ataupun hal-hal lain membaik maka harga saham akan kembali naik. Salah satu cara untuk mengatasi penurunan harga saham adalah menahan saham tersebut untuk waktu yang cukup lama sampai keadaan pasar kembali membaik (Pratidina: 2011).

Pada pasar modal, kenaikan dan penurunan harga saham sering terjadi mengikuti perubahan lingkungan bisnis pada saat itu. Untuk itulah para investor memerlukan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi. Dalam berinvestasi para investor mengharapkan *return* yang terbaik, oleh sebab itu untuk menentukan pilihan saham yang tepat perlu dilakukan analisis fundamental yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan tentang efektivitas dan efisiensi perusahaan untuk mencapai tujuannya dengan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Analisis fundamental dilakukan untuk menganalisa kondisi dan nilai perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan. Menganalisis kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan melihat laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan para investor dapat memperoleh informasi tentang kinerja suatu perusahaan yang mengukur keberhasilan dari setiap bisnis. Kinerja perusahaan yang baik dapat meningkatkan laba bersih sehingga harga saham perusahaan menjadi tinggi.

Ukuran yang lazim dipakai dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam penilaian kinerja perusahaan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio keuangan berdasarkan aspek-aspek tertentu berdasarkan tujuan analisis yang akan dilakukan dan dari pihak mana analisis tersebut akan dilakukan. Rasio-rasio keuangan diklasifikasikan antara lain seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan makanan dan

minuman berkaitan dengan harga saham meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Husnan (2008), *Current Ratio* (CR) mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri, *Net Profit Margin* (NPM) mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan, sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham melalui laba yang diperoleh perusahaan per lembar saham.

Penelitian untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan, namun masih banyak yang menghasilkan kesimpulan yang beragam. Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham diantaranya dilakukan oleh Anggrainy (2012) yang meneliti pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur industri makanan dan minuman di BEI pada periode 2009-2011 dengan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah CR, DER, dan ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, setiap variabel independen yang diteliti yaitu CR, DER, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengujian secara serempak menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji secara simultan penelitian Anggrainy sejalan dengan penelitian Andrarini, namun hasil uji secara parsial hasilnya sangat bertentangan. Andrarini (2007) dalam penelitiannya tentang pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2003-2005 dengan variabel yang terdiri dari ROI, ROE, DER, CR, NPM dan variabel terikatnya adalah harga saham, menyimpulkan bahwa secara simultan rasio keuangan (ROI, ROE, DER, CR, dan NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan rasio keuangan ROI, ROE, dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Motivasi dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui adanya konsistensi hasil pada penggunaan variabel, sampel dan periode penelitian yang berbeda. Perbedaan dari variabel penelitian yang digunakan dan ketidakkonsistenan antara teori dengan hasil penelitian maupun antara hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian replikasi dari penelitian terdahulu dengan menggunakan sampel dan periode penelitian yang berbeda. Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2010-2012 dan variabel yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Perusahaan makanan dan minuman dipilih sebagai sampel penelitian karena pertumbuhan dari perusahaan

tersebut dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), perusahaan industri makanan dan minuman dari tahun ketahun menunjukkan pertumbuhan yang positif. Hal ini dibuktikan dengan angka pertumbuhan perusahaan industri makanan dan minuman selama lima tahun ke belakang. Pada tahun 2009, pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 12,0%, 10,0% 2010, 9,19% di tahun 2011, 10,0% di tahun 2012, dan diperkirakan sekitar 8-10% pada tahun 2013 (www.kemenperin.go.id). Berikut disajikan data pertumbuhan perusahaan industri makanan dan minuman selama lima tahun ke belakang.

Tabel 1. Pertumbuhan Industri Makanan Dan Minuman

Tahun	Pertumbuhan
2009	12,0%
2010	10,0%
2011	9,19%
2012	10,0%
2013	8-10,0%

Sumber: BDP, diolah Kemenperin 2013

Selain itu juga perusahaan makanan dan minuman akan terus ada dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis ataupun tidak, produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Dalam keadaan krisis, konsumen akan membatasi konsumsinya dengan memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kebutuhan barang sekunder. Selain itu juga produk makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan, dan bahan baku yang digunakan untuk membuat produk makanan dan minuman mudah untuk didapatkan.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian *asosiatif kausal*, Menurut Sugiyono (2007:30) penelitian *asosiatif kausal* adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro: 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah

perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Sampel adalah sebagian dari populasi yang terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Penggunaan metode ini bertujuan agar sampel memenuhi kriteria pengujian sehingga dapat menjawab masalah penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel antara lain:

1. Sampel yang terpilih merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai tahun 2012.
2. Selalu menyajikan laporan keuangan dan tidak keluar (*delisting*) selama periode penelitian tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.
3. Melaporkan laba yang positif selama periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan 2012.
4. Saham aktif diperdagangkan selama periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai dengan 2012

Sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan, terdapat 6 perusahaan yang tidak dapat digunakan sebagai sampel penelitian karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria pertama yaitu sebagai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode penelitian tahun 2010 sampai tahun 2012 terdapat satu perusahaan makanan dan minuman yang tidak terdaftar. Untuk Kriteria yang kedua sebagai perusahaan makanan dan minuman yang selalu menyajikan laporan keuangan dan tidak keluar (*delisting*) selama periode penelitian tahun 2010 sampai tahun 2012 terdapat tiga perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dan keluar (*delisting*). Pada kriteria ketiga sebagai perusahaan makanan dan minuman yang melaporkan laba positif selama periode penelitian tahun 2010 sampai tahun 2012 terdapat satu perusahaan yang tidak melaporkan laba yang positif. Sedangkan kriteria yang keempat sebagai perusahaan makanan dan minuman yang sahamnya aktif diperdagangkan selama periode penelitian tahun 2010 sampai tahun 2012 terdapat satu perusahaan yang sahamnya tidak aktif diperdagangkan.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari Variabel Dependen dan Variabel Independen. Variabel Dependennya adalah harga saham sedangkan variabel independennya adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS).

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yaitu dengan melihat pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham. Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Harga saham
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- e : Koefisien pengganggu
- X1 : CR
- X2 : DER
- X3 : NPM
- X4 : EPS

Uji-t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali: 2005). Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut memiliki nilai signifikansi (sig) di bawah 0.05.

Hasil Penelitian

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model	Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
1				
	Konstanta	-390413,13	-4,799	0,000
	CR	148441,540	3,429	0,002
	DER	77980,855	2,107	0,043
	NPM	762767,414	2,432	0,021
	EPS	6,122	1,051	0,301

R = 0,853
R Square = 0,727
F_{hitung} = 20,630
Fsig = 0,000
N = 36

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -390413,128 + 148441,540X_1 + 77980,855X_2 + 762767,414X_3 + 6,122X_4 + e$$

Konstanta sebesar -390413,128, menunjukkan besarnya harga saham pada saat variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) sama dengan nol. $b_1 = 148441,540$, artinya apabila variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) sama dengan nol, maka peningkatan variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar Rp. 148.441,54. $b_2 = 77980,855$, artinya apabila variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) sama dengan nol, maka peningkatan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar Rp. 77.980,86.

$b_3 = 762767,414$, artinya apabila variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) sama dengan nol, maka peningkatan variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar Rp. 762.767,41. $b_4 = 6,122$, artinya apabila variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) sama dengan nol, maka peningkatan variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar Rp. 1,00 akan meningkatkan harga saham sebesar Rp. 6,12.

Pembahasan

Hasil penelitian dengan menggunakan data perusahaan makanan dan minuman mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan secara parsial bahwa hanya variabel EPS yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari variabel EPS lebih besar dari 0,05. Sedangkan variabel independen yang lain diantaranya variabel CR, DER, dan NPM berpengaruh terhadap variabel dependen (harga saham). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari variabel CR, DER, dan NPM yang lebih kecil dari 0,05.

Setelah dilakukan pengujian statistik secara parsial (individu) dengan menggunakan uji-t, maka analisis lebih lanjut dari hasil analisis regresi adalah:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga saham
Current Ratio (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan nilai signifikansi dari CR sebesar $0,002 < 0,05$ setelah dilakukan uji-t. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggrainy (2012) dan Andrarini (2007) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alam (2007) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga saham
Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan nilai signifikansi dari DER sebesar $0,043 < 0,05$ setelah dilakukan uji-t. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choirani (2012) dan Andrarini (2007) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratidina (2011) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.
3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga saham
Net Profit Margin (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan nilai

signifikansi dari NPM sebesar $0,021 < 0,05$ setelah dilakukan uji-t. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choirani (2012) yang menyatakan bahwa NPM pengaruhnya tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrarini (2007) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga saham

Earning Per Share (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan nilai signifikansi dari EPS sebesar $0,301 > 0,05$ setelah dilakukan ujitt. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan sering kali tidak membagikan keuntungan yang diperoleh dalam bentuk dividen kepada pemegang saham, dimana tujuan para investor menanamkan modalnya selain mengharapkan *return* yang diperoleh dari *capital gain* adalah untuk mendapatkan *return* yang diperoleh dari dividen. Perusahaan tidak membagikan dividen, misalnya dikarenakan keadaan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang serius sehingga tidak memungkinkan untuk membayar dividen, ataupun adanya kebutuhan dana yang sangat besar karena investasi yang sangat menarik sehingga harus menahan seluruh pendapatan untuk membiayai investasi tersebut. Akan tetapi kebanyakan dari pemegang saham lebih menyukai pembayaran dividen pada saat ini daripada menundanya, karena dengan pembayaran dividen sekarang maka penerimaan uang tersebut sudah pasti, sedangkan apabila ditunda ada kemungkinan bahwa apa yang diharapkan meleset. Oleh karena itu para investor menilai bahwa EPS yang tinggi belum tentu dapat memberikan *return* yang diinginkan sehingga tidak bisa digunakan untuk memprediksi harga saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratidina (2011) dan Choirani (2012) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2013) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CR dapat digunakan untuk memprediksi harga saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa DER

dapat digunakan untuk memprediksi harga saham, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa NPM dapat digunakan untuk memprediksi harga saham, dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,301 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa EPS tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain, penelitian ini hanya menggunakan sampel yang berasal dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebagai populasi dan sampel yang diperoleh hanya berjumlah 12 perusahaan sehingga belum dapat mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI serta pengamatan yang dilakukan hanya selama tiga tahun yaitu mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah sampel yang lebih banyak dari sektor lainnya dengan karakteristik yang lebih beragam serta menambah tahun pengamatan yang lebih panjang, sehingga dapat diambil keputusan yang lebih baik. Peneliti ini juga hanya melakukan pengamatan dan analisis terhadap harga saham hanya dengan menggunakan faktor-faktor fundamental perusahaan seperti rasio keuangan (CR, DER, NPM dan EPS) dengan mengabaikan kondisi makro ekonomi yang juga mempengaruhi harga saham, seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, situasi politik dan juga sentimen pasar. Disarankan untuk peneliti selanjutnya juga untuk melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan lainnya serta menambahkan faktor-faktor eksternal di luar rasio keuangan seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, situasi politik dan juga sentimen pasar.

Daftar Pustaka

- Alam, Dipo Satria. 2007. *Pengaruh Rasio Keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Pasar) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi: Universitas Sumatra Utara
- Andrarini, Septina. 2007. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi : Universitas Brawijaya
- Angrainy, Chrystine. 2012. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi : Universitas Sumatra Utara
- Choirani, Gadis Ashabi dan Darminto. 2012. *Pengaruh Variabel Fundamental Internal Terhadap Harga Saham*. Jurnal: Universitas Brawijaya
- Fahmi, Julham. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* Skripsi: Universitas Sumatra Utara

Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga, cetakan kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan : Teori Dan Penerapan*. Buku 1 Edisi-4. Yogyakarta: BPF

Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF

Pratidina, Widyastuti. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi : Universitas Sumatra Utara

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Bandung: Alfabeta

Sumber Internet:

www.idx.com

www.kemenperin.go.id

